

HAMBATAN PERAN AGEN PELAYARAN PT. KSA CABANG BABELAN DALAM MENANGANI TB. STAR 1 BG. POWER 10 DI PLTU CIKARANG LISTRINDO

Bayu Purnama Aji^{1*}, Iing Mustain², Dananjaya¹

¹ Program studi KPNK, Akademi Maritim Suaka Bahari Cirebon

Jl. Jend. Sudirman No.156, Ciperna, Kec. Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45171

² Program studi Teknik, Akademi Maritim Suaka Bahari Cirebon

Jl. Jend. Sudirman No.156, Ciperna, Kec. Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45171

*Email: iing.mustain@akmicirebon.ac.id

Abstrak

PT. Pelayaran Kartika Samudra Adijaya sebagai salah satu perusahaan pemilik kapal yang melayani pengiriman muatan batu bara dari tambang ke PLTU Cikarang Listrindo melalui sungai Muara Bakti. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hambatan dan dampak yang dialami oleh TB. STAR 1 BG. POWER 10 dalam proses operasional di aliran sungai Muara Bakti serta bagaimana pemecahan atas hambatan TB. STAR 1 BG. POWER 10 dalam proses operasional di aliran sungai Muara Bakti. Penelitian ini secara deskriptif, yang mana berisi uraian atau penjabaran tentang permasalahan hambatan di sungai alur Muara Bakti yang penulis lihat dan alami selama melakukan penelitian di PT. Pelayaran Kartika Samudra Adijaya dalam bidang keagenan yang berkerjasama dengan PT. Cikarang Listrindo Pemilik kapal untuk menangani TB. STAR 1 BG. POWER 10. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan. Hambatan penerimaan muatan batu bara dari alur Sungai Muara Bakti ke Transshipment PLTU Cikarang Listrindo pada Keagenan PT. KSA adalah akibat adanya pasang surut dan sampah yang bisa menjadi risiko terhambatnya beroperasi faktor aktivitas masyarakat. Upaya mengatasinya dalam hambatan penerimaan muatan batu bara dari alur Sungai Muara Bakti ke Transshipment PLTU Cikarang Bahtera Listrindo. Yaitu keagenan selalu mengecek dan mengupdate sertifikat kapal dan dokumen awak kapal secara teratur. Jetty Master Selalu memberi informasi kepada Nahkoda TB.STAR 1 untuk mengetahui kondisi alur Sungai Muara Bakti.

Kata Kunci: Peran Agen Pelayaran, PLTU Cikarang Listrindo, TB. Star 1 BG. Power 10

Abstract

PT. Kartika Samudra Adijaya Shipping is one of the shipowner companies that serve the delivery of coal cargo from the mine to the Cikarang Listrindo PLTU via the Muara Bakti river. The study's purpose was to discover the barriers and impacts experienced by TB. STAR 1 BG. POWER 10 in the operational process in the Muara Bakti river flow and how to solve TB obstacles. STAR 1 BG. POWER 10 is in the process of operating in the Muara Bakti river flow. This research is descriptive, which contains a description or description of the problem of obstacles in the Muara Bakti channel river that the author saw and experienced while conducting research at PT. Kartika Samudra Adijaya Shipping in the field of agency in collaboration with PT. Cikarang Listrindo Ship owner to handle TB. STAR 1 BG. POWER 10. The data collection technique used is a data collection technique with field observation. The Obstacle was receiving coal cargo from the Muara Bakti River channel to the Cikarang Listrindo PLTU Transshipment at the PT. KSA is due to tides and waste, which can be a risk of obstruction of operational factors of community activities. Efforts to overcome this Obstacle to receiving coal cargo from the Muara Bakti River channel to the Cikarang Bahtera Listrindo Power Plant Transshipment. The agency always regularly checks and updates ship certificates and crew documents. Jetty Master Always gives information to Nahkoda TB. STAR 1 to find out the condition of the Muara Bakti River channel.

Keywords: Role Of Shipping Agents, PLTU Cikarang Listrindo, TB. Star 1 BG. Power 10

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk kedalam daftar negara penghasil batu bara terbesar pada tahun 2020 dengan total produksi 562,5 juta ton dan meningkat 7,3% dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, dimana angka tersebut semakin meningkat seiring dibukanya beberapa lokasi tambang terutama di pulau Kalimantan yang menyimpan cadangan sebesar 25,84 miliar ton (Annur, 2021) (Kristina, 2021). Luas area tambang batu bara yang cenderung meningkat setiap tahunnya, dimana batu bara bisa menghasilkan sumber energi yang memiliki potensi tinggi seiring dengan masih terjangkaunya harga produksi listrik yang menggunakan batu bara dan Indonesia masih memiliki cukup banyak batu bara. Maka dari itu Perusahaan bernama PT. Cikarang Listrindo membutuhkan batu bara yang digunakan untuk bahan bakar PLTU Cikarang Listrindo, dimana batu bara tersebut diantarkan menggunakan TB. STAR 1 BG. POWER 10, yaitu merupakan kapal pengangkut batu bara yang dikelola oleh PT. KSA.

PT. Pelayaran Kartika Samudra Adijaya (PT. KSA) sebagai salah satu perusahaan pemilik kapal yang melayani pengiriman muatan batu bara dari tambang ke PLTU Cikarang Listrindo melalui sungai Muara Bakti. Namun dalam pelaksanaan proses pengiriman muatan batu bara Agen Pelayaran PT. KSA kerap menemui hambatan yang mengakibatkan keterlambatan penerimaan muatan batu bara, maka dari itu untuk memperlancar proses penerimaan muatan batu bara harus dilakukan *transshipment* dengan kapal *Floating Crane* setelah pembongkaran selesai secara *Ship to Ship* lalu menuju PLTU Cikarang Listrindo dikarenakan melalui sungai itu harus menentukan strategi yang tepat guna mengatasi hambatan-hambatan penerimaan muatan batu bara ke PLTU Cikarang Listrindo, kegiatan pelayaran sungai umumnya rumit dikarenakan alur sungai yang sempit, banjir dan banyak sampah melibatkan kerugian

dikapal yang akan terjadi rusak mesin, menjadi kapal tidak bisa beroperasi menjadi terhambat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan dampak yang dialami oleh TB. STAR 1 BG. POWER 10 dalam proses operasional di aliran sungai Muara Bakti.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemecahan atas hambatan TB. STAR 1 BG. POWER 10 dalam proses operasional di aliran sungai Muara Bakti.

LANDASAN TEORI

Batu Bara

Menurut pasal 1 ayat (3) Undang-Undang No.4 tahun 2009 tentang Batu bara adalah endapan senyawa *organic* karbonan yang terbentuk secara alamiah dari sisa tumbuhan-tumbuhan.

Sedangkan dalam pengertian lainnya di dalam KBBI, batu bara adalah arang yang diambil dari dalam tanah, berasal dari tumbuhan darat, tumbuhan air, dan sebagainya yang telah menjadi batu.

Arif (2014), menyimpulkan bahwa batu bara adalah batuan sedimen (padatan) yang dapat terbakar, berasal dari tumbuhan dan berwarna coklat sampai hitam yang padat saat pengendapan terkena proses fisika dan kimia yang menjadikan kandungan karbonnya kaya, Endapan batu bara di Indonesia tersebar dari Sumatra sampai Papua, Endapan tersebut paling banyak ditemukan di wilayah Sumatera Selatan, Aceh, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan berdasarkan badan Geologi menyatakan bahwa jumlah sumber daya batu bara mencapai 161 Miliar ton serta cadangannya mencapai 28 miliar ton sehingga dengan jumlah tersebut cadangan batu bara di Indonesia hanya sebanyak 0,6% dari jumlah cadangan yang ada di seluruh dunia.

Keagenan

Salim (2016), menyimpulkan bahwa agen pelayaran adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam kegiatan atau aktivitas kapal atau perusahaan pelayaran. Apabila suatu kapal berlabuh di suatu Pelabuhan maka kapal tersebut membutuhkan pelayanan dan memiliki berbagai keperluan yang harus dipenuhi, untuk melayani berbagai keperluan tersebut, untuk melayani berbagai keperluan tersebut, perusahaan pelayaran akan menunjuk sebuah agen kapal.

Dari kedua pernyataan diatas, penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa keagenan kapal adalah apabila suatu kapal berlabuh di suatu Pelabuhan maka kapal tersebut memerlukan pelayanan dan mempunyai berbagai keperluan yang harus dipenuhi.

Keagenan telah diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan No: KM. 21 Tahun 2007 tentang sistem dan prosedur pelayanan kapal, barang, dan penumpang pada Pelabuhan laut. Agen Umum (*General Agent*) adalah perusahaan angkutan laut nasional atau penyelenggara kegiatan angkutan laut khusus yang ditunjuk oleh perusahaan angkutan laut asing diluar negeri untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepatingan kapalnya (baik kapal milik sendiri, kapal *charter* maupun kapal yang dioperasikan).

Hambatan

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi), sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses penarikan muatan batu bara melalui alur sungai Muara Bakti.

Hambatan adalah segala hal-hal yang menyebabkan suatu proses atau tujuan tidak dapat terwujud, dalam hal ini adalah hambatan-hambatan yang dialami saat pengiriman muatan batu bara ke PLTU Cikarang Listrindo pada perusahaan

pelayaran PT.Kartika Samudra Adijaya (KSA).

Sungai

Junaidi (2014), menyatakan bahwa sungai merupakan saluran terbuka yang terbentuk secara alami diatas permukaan bumi, tidak hanya menampung air tetapi juga mengalirkan dari bagian hulu menunjukkan ke bagian hilir dan ke muara. Proses terbentuknya sungai berasal dari mata air yang mengalir diatas permukaan bumi, proses selanjutnya aliran air akan bertambah seiring dengan terjadinya hujan, karena limpasan air hujan yang tidak diserap bumi akan ikut mengalir kedalam sungai, perjalanan dari hulu menuju hilir, aliran sungai secara berangsur - angsur menyatu dengan banyak sungai lainnya, penggabungan ini membuat tubuh sungai menjadi semakin besar. Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 menjelaskan bahwa suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak - anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan disebut dengan Daerah Aliran Sungai (DAS).

Ahmad Norhadi (2015), dalam penelitiannya mengklasifikasikan sungai berdasarkan lebarnya, mulai dari kali kecil yang bersumber dari mata air hingga bengawan dengan lebar lebih dari 220 meter. Dalam kasus ini penulis mengambil *background* atau tempat studi kasus penelitian di sungai Muara Bakti. Sungai Muara Bakti menjadi jalur utama penerimaan muatan batu bara menggunakan TB. STAR 1 BG. POWER 10.

Transshipment

Secara sederhana *transshipment* adalah proses pemindahan muatan muatan batu bara, *transshipment* sangat dibutuhkan pada saat proses muat batu bara di Muara Bakti karena

kedalaman dermaga yang tidak cukup untuk disinggahi kapal tongkang (*barge*) berukuran *gross tonnage* (GT) besar maka dari itu TB. STAR 1 BG. POWER 10 membantu memperlancar proses *transshipment*.

Dalam muatan pengangkutan muatan batu bara umumnya kapal besar tidak dapat memasukan alur perairan untuk melakukan pemuatan langsung di Pelabuhan khusus batu bara disebabkan oleh kondisi perairan yang tidak sama memungkinkan dilalui oleh kapal besar, seperti dangkalannya sungai dan sempitannya alur sehingga bisa menyebabkan kapal kandas dan sulit untuk melakukan *manuver*, untuk menghindari hal tersebut, maka pengangkutan batu bara dari Pelabuhan khusus batu bara menggunakan sarana angkut kapal tunda dan tongkang yang berperan sebagai *feeder vessel*.

Muatan kapal

Muatan kapal merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat memperoleh pendapat dalam bentuk uang tambang yang sangat menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai kegiatan dipelabuhan.

Sudjatmiko (1995), menyimpulkan bahwa muatan kapal adalah segala macam barang dan barang dagang yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal, guna diserahkan kepada barang dipelabuhan atau Pelabuhan tujuan. Arwinas (2001), menjelaskan bahwa muatan kapal laut dikelompokkan atau dibedakan menurut beberapa pengelompokan sesuai dengan jenis pengapalan, jenis kemasan, dan sifat muat.

Alur Sungai

Menurut PP No. 38 Tahun 2011 tentang sungai, Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan, kemudian untuk daerah aliran sungai adalah suatu wilayah yang merupakan satu kesatuan

dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas dilaut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Sosrodarsono (1984), menyimpulkan bahwa sungai adalah suatu saluran drainase yang terbentuk secara alamiah, akan tetapi disamping fungsinya sebagai saluran drainase dengan adanya air yang mengalir Dalamnya, sungai menggerus tanah dasarnya secara terus-menerus sepanjang masa eksistensinya dan terbentuklah lembah-lembah sungai. Volume sedimen yang sangat besar yang dihasilkan dari keruntuhan tebing-tebing di daerah pengunungan dan tertimbun di dasar sungai tersebut, terangkut ke hilir oleh aliran sungai, hal ini diakibatkan karena pada daerah pengunungan kemiringan sungainya curam dan gaya Tarik aliran air cukup besar, setelah itu gaya tariknya menjadi sangat menurun ketika mencapai dataran, dengan demikian beban yang terdapat dalam arus sungai berangsur-angsur diendapkan.

Triatmodjo (2008), menyimpulkan bahwa sungai adalah saluran dimana air mengalir dengan muka air bebas, pada semua titik disepanjang saluran, tekanan dipermukaan air adalah sama, yang biasanya adalah tekanan atmosfer, variabel aliran sangat tidak teratur terhadap ruang dan waktu, variabel tersebut adalah tidak teratur terhadap ruang dan waktu, variabel tersebut adalah tampang lintang saluran, kekerasan, kemiringan dasar, belokan, debit aliran dan sebagainya, dalam hal ini fungsi alur pada pelayaran sebagai saran transportasi pedalaman serta sebagai media pengiriman hasil tambang seperti batu bara, kemudian disisi lain juga dapat berfungsi sebagai penghubung antara hulu ke hilir atau sebaliknya.

METODE

Penelitian ini secara deskriptif, yang mana berisi uraian atau penjabaran tentang

permasalahan hambatan di sungai alur Muara Bakti yang penulis lihat dan alami selama melakukan penelitian di PT. Pelayaran Kartika Samudra Adijaya (PT. KSA) dalam bidang keagenan yang berkerjasama dengan PT. Cikarang Listrindo Pemilik kapal untuk menangani TB. STAR 1 BG. POWER 10.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yaitu Sungai Muara Bakti, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi dari aliran laut dan sungai sampai PLTU Cikarang Listrindo. Waktu penelitian dilaksanakan di PT. Pelayaran Kartika Samudra Adijaya cabang Babelan mulai sejak tanggal 05 Agustus 2021 sampai dengan 10 Juni 2022.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena dan, keadaan. Proses pendekatan dan pemahaman yang berdasarkan pada masalah yang terjadi, pada pendekatan ini penulis merupakan pembelajaran pada kejadian hambatan yang dialami.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan. Observasi merupakan penelitian lapangan dimana kegiatan berlangsung terus menerus dari lokasi aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Selain itu observasi adalah kumulatif kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Sungai Muara Bakti yang merupakan lokasi kegiatan PLTU Cikarang Listrindo. Kemudian, Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan adalah wawancara, yaitu kegiatan pengumpulan

data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber mengenai data apa saja yang diperlukan untuk Tugas Akhir ini. Wawancara dilakukan kepada Bapak Ichsan Firmansyah, M.M. selaku Kepala Cabang PT. KSA *site* Babelan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu data yang didapatkan ketika pengumpulan data dijabarkan serta dideskripsikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian ini data yang di analisis yaitu hal yang dibutuhkan proses persiapan agen pelayaran dalam menangani TB. STAR 1 BG. POWER 10, berikutnya menganalisis mengenai hambatan agen pelayaran dalam menghadapi faktor aliran sungai pada proses operasional di aliran sungai Muara Bakti ke PLTU Cikarang Listrindo serta analisis mengenai dampak bagi kapal dan perusahaan keagenan terhadap hambatan-hambatan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses operasional terdapat beberapa hambatan yang tentunya memiliki dampak bagi agen perusahaan pelayaran untuk penerimaan batu bara dan juga kapal. Dari beberapa hambatan serta dampak tersebut maka harus ditemukan solusi atau upaya penanganan guna mengatasi permasalahan tersebut. Maka dari itu dilakukan analisis untuk mengetahui hambatan Agen Pelayaran serta dampaknya dan upaya penanganannya.

1. Hambatan agen pelayaran dalam menghadapi faktor aliran sungai pada proses operasional di aliran sungai Muarabakti ke PLTU Cikarang Listrindo.

Dalam pelaksanaan penerimaan muatan batu bara di alur sungai Muara Bakti terdapat kendala-kendala yang menghambat kegiatan operasional. Hambatan tersebut tentunya memiliki dampak buruk bagi pelayanan *transshipment*. Beberapa faktor hambatan dalam proses penerimaan muatan batu

bara antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Alam (Cuaca Buruk)

Kondisi ini sering menyebabkan keterlambatan dalam *transshipment* di alur sungai Muara Bakti. Cuaca buruk seperti hujan deras membuat air sungai menjadi pasang sehingga mengakibatkan TB. STAR 1 BG. POWER 10 sulit untuk melawan arus deras sungai yang mengarah ke laut. Kondisi tersebut membuat kapal menjadi tidak optimal dalam *transshipment* PLTU Cikarang Listrindo. Selain itu, kondisi surutnya air sungai menjadi sebuah hambatan yang membuat TB. STAR 1 BG. POWER 10 sulit melakukan *transshipment* dikarenakan kondisi air sungai yang surut dapat mengakibatkan kapal menjadi kandas.



Gambar 1. Aliran Sungai Pasang

b. Faktor Manusia (Sampah)

Banyaknya sampah pada aliran sungai yang disebabkan oleh orang-orang membuang sampah sembarangan di aliran sungai Muara Bakti dapat menjadi sebuah hambatan, karena sampah tersebut menyebabkan kapal sering sekali terhambat karena *propeller* TB. STAR 1 tersangkut oleh sampah-sampah. Selain itu bukan hanya kapal saja terkena dampak dengan adanya sampah tersebut, melainkan masyarakat sekitar juga hewan yang terdapat dalam lingkungan sekitar aliran sungai Muara Bakti juga terkena dampak buruknya.



Gambar 2. Sampah yang Tersangkut Pada Propeller

c. Endapan Lumpur Sungai

Endapan lumpur sungai pada sungai Muara Bakti bertambah karena hujan deras yang menyebabkan air sungai meluap sehingga menimbulkan endapan lumpur sungai. Dengan endapan lumpur sungai yang banyak dapat menjadi sebuah hambatan bagi kapal, karena banyaknya endapan lumpur mengakibatkan pendangkalan air sungai sehingga mengakibatkan kapal menjadi kandas.



Gambar 3. Barge Power 10 Kandas

Perahu Eretan

Tali pada perahu eretan menjadi salah satu hambatan pada proses penerimaan batu bara, karena tali perahu eretan yang terlambat diturunkan atau dinaikkan mengakibatkan TB. STAR 1 BG. POWER 10 tidak dapat melalui sungai Muara Bakti. Telatnya tali eretan diturunkan atau dinaikkan disebabkan kurangnya koordinasi antara *Jetty Master*,

Kapten dengan masyarakat sekitar yang mengoperasikan perahu eretan. Hal tersebut menyebabkan TB. STAR 1 BG. POWER 10 tidak bisa melalui bagian sungai yang terdapat tali eretan, sehingga terjadi keterlambatan dalam proses penerimaan muatan batu bara menuju PLTU Cikarang Listrindo. Dampak yang dirasakan oleh TB. STAR 1 BG. POWER 10 terkena hambatan dalam proses penerimaan muatan batu bara di aliran sungai Muara Bakti menuju PLTU Cikarang Listrindo.



Gambar 4. Perahu Eretan

2. Karena hambatan yang terjadi, maka dapat menimbulkan dampak bagi kapal dan perusahaan keagenan. Dampak tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Perusahaan keagenan terkena denda akibat SPOG, sertifikat kapal dan dokumen awak kapal yang sudah *expired* namun kapal masih tetap beroperasi.
- b. Kemacetan *Propeller* yang berakibat kapal tidak bisa bergerak dikarenakan banyaknya sampah yang menyangkut dibagian *propeller* atau baling-baling kapal.
- c. Bagian mesin TB. STAR 1 yaitu *filter* Pendingin menjadi tidak berfungsi karena banyaknya sampah yang tersangkut.
- d. TB. STAR 1 BG. POWER 10 kandas dibahu sungai Muara Bakti karena aliran sungai yang penuh dengan endapan lumpur ketika air surut dan aliran sungai yang meluap ketika hujan deras.

Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan agen pelayaran dalam

menangani TB. STAR 1 BG. POWER 10 proses *transshipment* muatan batu bara di Sungai Muara Bakti menuju *Transshipment* PLTU Cikarang Listrindo oleh keagenan PT. KSA antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi hambatan berupa sertifikat atau dokumen awak kapal yang *expired*, sebelum melakukan proses operasional penerimaan muatan batu bara dari alur sungai Muara Bakti pihak Agen Pelayaran sebaiknya melakukan pengecekan terhadap dokumen – dokumen TB. STAR 1 BG. POWER 10, kemudian rutin melihat tanggal *expired* SPOG untuk segera membuat kembali sertifikat perizinan ke KSOP (KeSyahbandar dan Otoritas Pelabuhan) Patimban apabila sertifikat sudah mendekati atau masuk masa *expired* sehingga kapal dapat terus beroperasi dan pihak perusahaan keagenan dapat terhindar dari pelanggaran KSOP (KeSyahbandar dan Otoritas Pelabuhan) sebagai dampak pengurusan sertifikat yang *expired* atau *clearance in* dan *out* (laporan kedatangan dan keberangkatan) yang terhambat.
2. Untuk mengatasi hambatan faktor alam yaitu mengentikan sementara kegiatan *transshipment* ketika terjadi cuaca buruk. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya kerugian yang lebih besar akibat kerusakan TB. STAR 1 BG. POWER 10 dengan barang muatan batu bara dan keselamatan awak kapal.
3. Untuk mengatasi hambatan faktor manusia dikarenakan sulitnya memastikan asal mula sampah yang terdapat pada aliran sungai, maka penulis memberikan usulan kepada pihak PLTU Cikarang Listrindo berupa pemasangan pelampung penyaring sampah sungai diarea aliran sungai Muara Bakti, tepatnya diarah selatan Cikarang Listrindo. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang terdapat pada sungai Muara Bakti sehingga tidak mengganggu kegiatan *transshipment*.
4. Dalam mengatasi hambatan berupa kerusakan *propeller* TB. STAR 1 karena

tersangkut sampah, maka pada saat kapal sandar seharusnya dilakukan pengecekan rutin serta untuk melakukan perbaikan *propeller* dilakukan dengan penyelaman supaya *propeller* bersih dari sampah-sampah dan benda-benda asing yang dapat mengganggu perputaran *propeller*.

5. Dalam mengatasi hambatan yang berasal dari endapan lumpur sungai, penulis memberikan usulan berupa pengerukan endapan lumpur disekitar area Cikarang Listrindo pada sungai Muara Bakti sampai Muara. Hal ini dilakukan untuk mengatasi endapan lumpur yang tinggi sehingga tidak mengakibatkan kapal kandas.
6. Dalam mengatasi hambatan yang berasal dari perahu eretan, pihak *Jetty Master* harus lebih sering melakukan komunikasi dengan masyarakat pengelola perahu eretan menggunakan radio HT (*Hand Talky*), sehingga *Jetty Master* dapat memperoleh informasi mengenai kondisi perahu eretan sehingga tidak mengganggu TB. STAR 1 BG. POWER 10 ketika ingin melewati sungai Muarabakti menuju Cikarang Listrindo. Selain itu penulis memberikan usulan yaitu pembangunan jembatan penyebrangan dengan sistem buka-tutup, dimana pihak Cikarang Listrindo bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk melakukan pembangunan jembatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama penelitian di PT. Pelayaran Kartika Samudra Adijaya, maka penulis menarik kesimpulan yaitu:

1. Hambatan penerimaan muatan batu bara dari alur Sungai Muara Bakti ke *Transshipment* PLTU Cikarang Listrindo pada Keagenan PT. KSA adalah akibat adanya pasang surut dan sampah yang bisa menjadi risiko terhambatnya beroperasional faktor aktivitas masyarakat.
2. Upaya mengatasinya dalam hambatan penerimaan muatan batu bara dari alur Sungai Muara Bakti ke *Transshipment*

PLTU Cikarang Bahtera Listrindo. Yaitu keagenan selalu mengecek dan mengupdate sertifikat kapal dan dokumen awak kapal secara teratur. *Jetty Master* Selalu memberi informasi kepada Nahkoda TB.STAR 1 untuk mengetahui kondisi alur Sungai Muara Bakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Norhadi, A. M. (2015). Studi Debit Aliran Pada Sungai Antasan Kelurahan Sungai Andai Banjarmasin Utara. *Jurnal POROS TEKNIK*, 7(1), 7-14. Diambil kembali dari <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/porosteknik/article/view/590/563>.
- Annur, C. M. (2021, November 12). *Produksi Batu Bara Indonesia Naik 7,3 Kali Lipat dalam 20 Tahun*. Dipetik Juli 28, 2022, dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/12/produksi-batu-bara-indonesia-naik-73-kali-lipat-dalam-20-tahun>.
- Arif, I. (2014). *Batu bara Indonesia*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Arwinas. (2001). *Petunjuk Penanganan Kapal dan Barang di Pelabuhan*. Jakarta: Herindo Ergatama.
- Junaidi, F. F. (2014). Analisis Distribusi Kecepatan Aliran Sungai Musi (Ruas Jembatan Ampera sampai dengan Pulau Kemaro). *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 2(3), 542-552. Diambil kembali dari https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jt_sl/article/download/1422/pdf.
- Kristina. (2021, Agustus 21). *Apa Pulau dengan Potensi Cadangan Batu bara Terbesar di Indonesia?* Dipetik Juni 28, 2022, dari detikEdu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5690757/apa-pulau-dengan-potensi-cadangan-batu-bara-terbesar-di-indonesia>.
- Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PT Kartika Samudra Adijaya (PT. KSA). (2019). *About Us PTKSA*. Dipetik Juni

- 15, 2022, dari PT Kartika Samudra
Adijaya: <https://www.ptksa.id/>.
- Salim, H. A. (2016). *Manajemen
Transportasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sosrodarsono, S. (1984). *Perbaikan dan
Pengaturan Sungai*. Jakarta: Pradya
Paramita.
- Sudjatmiko, F. D. (1995). *Pokok-pokok
Pelayaran Niaga*. Jakarta: Bharatara.
- Triatmodjo, B. (2008). *Hidrologi Terapan*.
Yogyakarta: Beta Offset.